

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

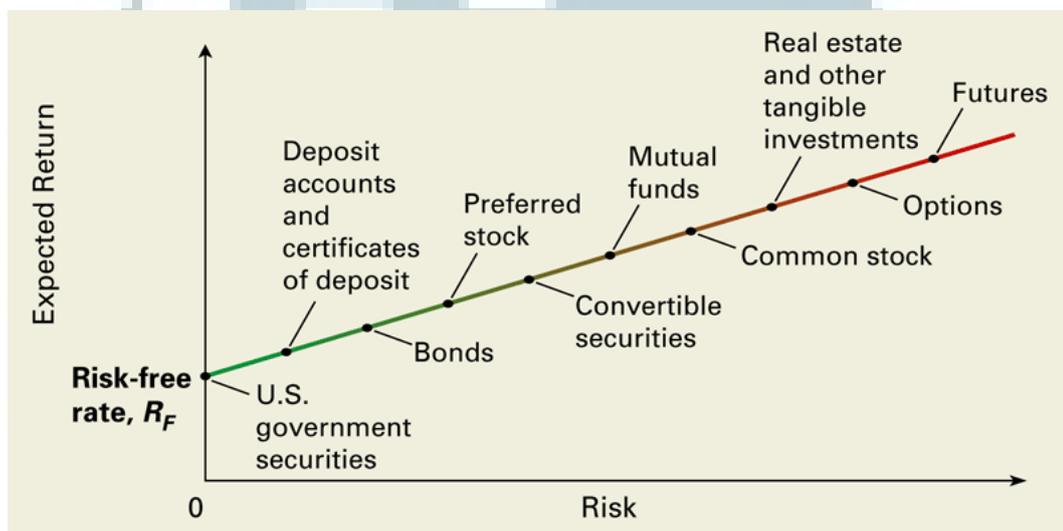
Era modern ini, instrumen investasi telah tersedia cukup banyak di Indonesia sehingga memberikan pilihan untuk melakukan investasi di salah satu instrumen maupun di beberapa instrumen investasi yang telah tersedia. Instrumen-instrumen investasi yang berbeda yang dibeli oleh seseorang dengan tujuan mendiversifikasi risiko dan keuntungan yang akan diterimanya disebut dengan portofolio. Investasi merupakan kegiatan menempatkan suatu dana pada suatu aset atau lebih dengan mengharapkan penghasilan dari aset tersebut atau peningkatan nilai aset yang didanai tersebut. Investasi juga merupakan salah satu komponen atau variabel dalam perhitungan PDB, di mana PDB adalah penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor dikurangi dengan impor. Menurut [ojk.go.id](http://ojk.go.id) investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam artian luas investasi adalah penanaman modal pada saat ini diharapkan agar memperoleh pengembalian modal beserta bunga dan atau kenaikan nilai dari modal yang telah ditanamkan.

Pengaruh investasi terhadap kehidupan sehari-hari yaitu ketika seseorang memiliki uang kas yang cukup banyak namun tidak dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, maka nilai dari uang kas tersebut secara tidak langsung akan menurun akibat terjadinya inflasi, tapi jika dibandingkan dengan uang kas tersebut diinvestasikan dalam bentuk instrumen investasi, uang kas tersebut

diharapkan dapat memberikan pengembalian diatas inflasi yang terjadi, selain nilai dari uang tersebut tidak menurun tapi juga memberikan penghasilan atau imbal hasil.

Heru Nugroho (2008) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45” mengatakan bahwa dilihat dari bentuknya investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi dalam aktiva finansial (*financial investment*) dan investasi dalam aktiva riil (*real investment*). Investasi dalam aktiva finansial lebih merupakan kepemilikan hak klaim atau aktiva yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk dokumen legal yang kemudian disebut sebagai sekuritas (surat berharga), sedangkan untuk investasi dalam aktiva riil berupa aktiva berwujud yang tampak nyata (bangunan, tanah, dsb). Masing-masing instrumen investasi memiliki hubungan pengembalian dan risiko yang searah yang berarti jika investor menginginkan pengembalian (*return*) yang tinggi dari investasi yang dilakukannya investor tersebut akan menemukan adanya risiko yang besar dalam investasi yang dilakukan, begitu juga kebalikannya yaitu jika investor tersebut menginginkan risiko yang kecil dari investasinya maka pengembalian yang akan di terima dari instumen investasinya akan kecil. Untuk menyikapi hubungan risiko dan pengembalian tersebut, terdapat salah satu cara yaitu dengan melakukan diversifikasi yang tepat diantara bermacam-macam instrumen investasi yang ada. Keputusan investasi adalah suatu analisis investasi yang selalu melibatkan empat unsur pokok pertimbangan yaitu kondisi pemodal, motif investasi, karakteristik instumen dan teknik serta model analisis. Mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi menjadi suatu hal yang penting karena berhubungan dengan risiko,

ketidakpastian dan uang yang dimiliki untuk di investasikan. Menurut Eko Endarto di dalam [reksadanaku.com](http://reksadanaku.com) mengatakan bahwa “investasi bukan sekedar produk tapi merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan” dan ada 3 langkah untuk investasi yang pertama yaitu memiliki tujuan dalam berinvestasi, kedua adalah memprofil risiko dan yang terakhir memilih produk yang tepat untuk mencapai tujuan kita.



Gambar 1.1 *Risk-Return Tradeoffs for Various Investment Vehicles*

Sumber : *Pearson Addison-Wesley*, 2008

Berdasarkan gambar 1.1 ditampilkan beberapa instrumen investasi yang dapat diterapkan di Indonesia di mana tergambar bahwa semakin tinggi *return* yang di harapkan maka instrumen investasi tersebut memiliki risiko yang dapat diterima semakin tinggi dan semakin kecil risiko yang dapat diterima maka instrumen investasi yang tersedia akan memberikan *return* yang diharapkan kecil. Dari gambar 1.1 juga dijelaskan bahwa instrumen investasi yang memiliki risiko dan *return* terkecil yaitu obligasi pemerintah, sedangkan *return* dan risiko terbesar dimiliki oleh instrumen investasi futures. *Risk Free Rate* diartikan sebagai bunga bebas risiko. Pengertian secara praktisnya yaitu peningkatan nilai atau imbal hasil

yang sebenarnya bisa didapatkan tanpa risiko yang perlu ditanggung. Risk Free Rate dapat menggunakan nilai kupon obligasi negara jangka panjang. Berdasarkan pengertian di atas maka memegang uang kas (tunai) bukan merupakan investasi karena tidak memberikan penghasilan dan nilainya akan turun jika terjadi inflasi dan berada di bawah *risk free*.

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %

Gambar 1.2 Data Inflasi

Sumber : bi.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 dari bulan Juli 2013 - Februari 2015 inflasi di Indonesia mencapai 8,79% dalam 1 bulan dan terjadi di bulan Agustus 2013. Dengan adanya inflasi yang cukup besar dan mencapai 8,79% terlihat bahwa investasi sangat diperlukan dalam menghadapi inflasi yang terjadi. Jika investor

dan masyarakat tidak mengantisipasi inflasi dengan berinvestasi maka nilai dari uang kas (tunai) yang di miliki oleh masyarakat akan menurun setiap bulannya karena pengaruh dari harga-harga yang mengalami kenaikan setiap bulannya. Dari gambar 1.2 juga terlihat bahwa pergerakan inflasi bergerak fluktuatif dari kisaran 4,53% - 8,79% menunjukkan bahwa inflasi berubah setiap bulannya dengan angka yang fluktuatif

<b>Instrumen Investasi</b>	<b>Awal 1 Juni 2004</b>	<b>Akhir 2 Juni 2014</b>	<b>Lama Periode Thn</b>	<b>Rata-rata Pertumbuhan Per Tahun</b>
<b>Logam Mulia</b>				
Emas (troy ounce)	397.20	1247.25	10	12.12%
Perak (troy ounce)	6.17	18.81	10	11.79%
<b>Saham</b>				
IHSG	732.4	4935.5	10	21.02%
BBCA	1800	22100	10	28.50%
CTRA	270	2190	10	23.28%
<b>Reksadana</b>				
Panin Dana Maksima	4374.70	67494.23	10	31.47%

Gambar 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Instumen Investasi Per Tahun

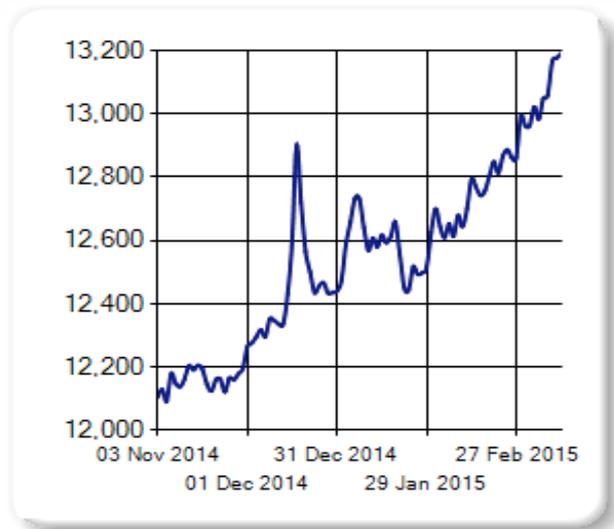
Berdasarkan perhitungan CAGR (*compound Annual Growth Rate*)

Pada gambar 1.3 digambarkan perbandingan pertumbuhan rata-rata beberapa instrumen investasi per tahun di mana pertumbuhan rata-rata per tahun tertinggi dimiliki oleh reksa dana Panin Dana Maksima dengan rata-rata hampir mencapai 32% per tahun, tapi dengan risiko yang cukup tinggi. Emas atau logam mulia adalah salah satu instrumen investasi yang cukup diminati di Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu salah satu instrumen investasi yang merupakan aset likuid di mana emas atau logam mulia ini mudah diperjualbelikan. Selain itu emas juga memiliki karakter yang menarik untuk dijadikan perhiasan karena warna yang mengkilat dan cukup menarik perhatian banyak orang. Dengan risiko kecil yang dimiliki oleh emas atau logam mulia tapi memberikan pertumbuhan rata-rata per tahun sekitar 12,12% dan memiliki karakter yang unik menjadikan emas sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik dan dianggap paling efektif untuk dijadikan investasi bagi sebagian investor.

Emas adalah salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dengan risiko yang tidak begitu tinggi. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian dari Witjaksono (2010) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG.” di mana emas berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) karena investor melakukan diversifikasi aset investasi untuk membentuk portofolio agar risiko yang diterima investor berkurang dan juga emas mudah diperdagangkan.

Emas juga dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang hanya menguntungkan diri sendiri dan tidak menguntungkan banyak pihak lain dikarenakan setelah membeli emas, emas itu akan disimpan sebagai instrumen investasi sehingga dana untuk investasi tersebut dianggap “mati” karena tidak menghasilkan dan memberikan nilai ekonomis bagi pihak lain, ketika dijual kembali emas tersebut memberikan pertumbuhan nilai jual hanya untuk investor.

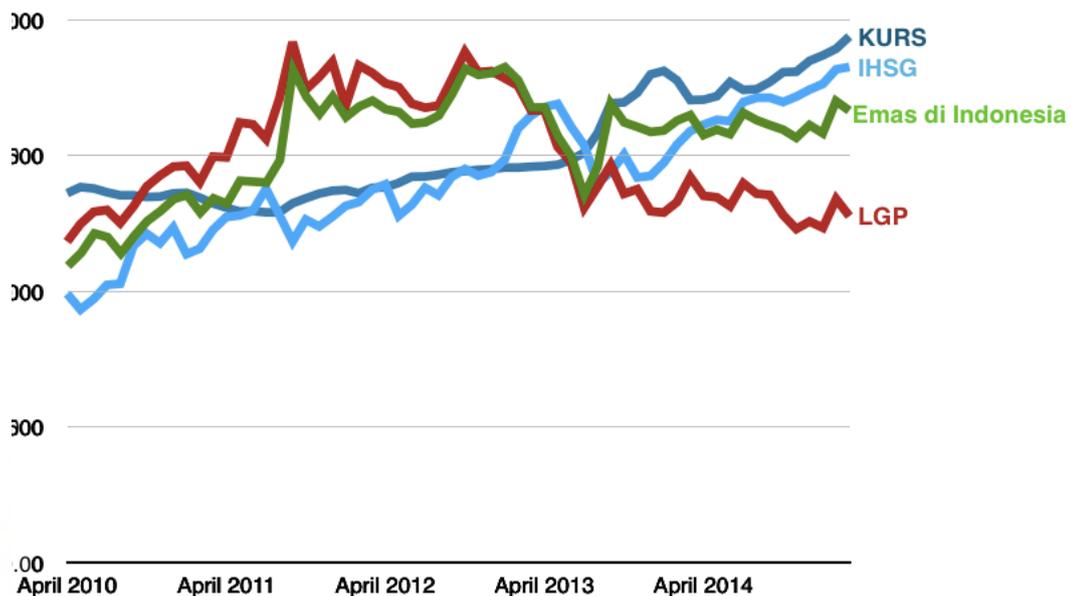
Selain kurs mata uang dan harga saham, fluktuasi dan pertumbuhan harga emas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, faktor-faktor tersebut diperkirakan menjadi variabel dalam menentukan harga emas di pasar. Dari penelitian sebelumnya Han, Xu, dan Wang (2008) “*Australian Dollars Exchange Rate and Gold Prices: An Interval Method Analysis* “ mengatakan bahwa harga emas memiliki nilai yang signifikan terhadap kurs dolar USD - IDR baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuli Eni dan Johan Halim menghasilkan hasil penelitian bahwa *London Gold Price* dan Kurs USD - IDR memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh dan IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia.



Gambar 1.4 Grafik Fluktuasi Kurs November - Februari

Sumber : bi.go.id

Pada Gambar 1.4 menjadi suatu hal yang menarik digambarkan di mana Kurs USD menguat cukup signifikan pada akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015. Berdasarkan informasi diatas, menjadi suatu ketertarikan untuk melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dan membuktikan beberapa faktor yang terkait dengan fluktuasi harga emas di Indonesia ditambah dengan Kurs USD - IDR yang menguat cukup signifikan, sehingga ketika penelitian dilakukan akan terlihat apakah Kurs berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu *London Gold Price*, Kurs USD - IDR, IHSG, harga emas di Indonesia. Pemilihan data yang terkait dengan variabel digunakan data bulanan dari periode April 2010 - Maret 2015. Pemilihan waktu ini dalam jangka waktu 5 tahun dengan data bulanan sampai pada data termutakhir yaitu Maret 2015.



Gambar 1.5 Grafik Pergerakan KURS, IHSG, Harga emas di Indonesia, Dan *London Gold Price* dari bulan April 2010 – Maret 2015

Pada gambar 1.6 jika dilihat melalui pergerakan grafiknya terlihat bahwa terdapat hubungan LGP (*London Gold Price*) terhadap harga emas di Indonesia di mana setiap grafik kenaikan dan penurunan harga emas di Indonesia menyerupai grafik kenaikan dan penurunan dari *London Gold Price*. Namun terdapat perbedaan pergerakan grafik antara harga emas di Indonesia dan *London Gold Price* yaitu harga emas di Indonesia bergerak lebih fluktuatif sedangkan *London Gold Price* bergerak dengan stabil. Dapat dilihat juga hubungan IHSG dan Harga emas di Indonesia dalam grafik pergerakan IHSG yang cukup mendukung pernyataan Witjaksono (2010) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG.” di mana investor melakukan diversifikasi

instrumen investasi yang tergambar pada grafik sekitar Mei 2011 ketika IHSG mengalami penurunan, harga emas di Indonesia meningkat dan sekitar Juni 2013 ketika harga emas di Indonesia mengalami penurunan, IHSG mengalami kenaikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *London Gold Price* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia periode April 2010 - Maret 2015?
2. Apakah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia periode April 2010 - Maret 2015?
3. Apakah Kurs USD - IDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia periode April 2010 - Maret 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *London Gold Price* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia April 2010 - Maret 2015
2. Mengetahui apakah IHSG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia Juni April 2010 - Maret 2015
3. Mengetahui apakah Kurs USD - IDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia April 2010 - Maret 2015

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menjadi bukti secara teoritis mengenai apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Kurs USD - IDR, IHSG, *London Gold Price* terhadap Harga Emas di Indonesia dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat secara praktis membantu investor-investor baik secara perorangan maupun korporat dalam mengambil keputusan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan disusun dan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat latar belakang mengenai alasan yang menjadi dasar pemilihan judul, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat dari penelitian ini, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. KERANGKA TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang teori dan pendekatan mengenai penelitian dan landasan teori terdahulu yang menjadi acuan dan referensi penulis dalam menganalisis penelitian.

### BAB III. METODOLOG PENELITIAN

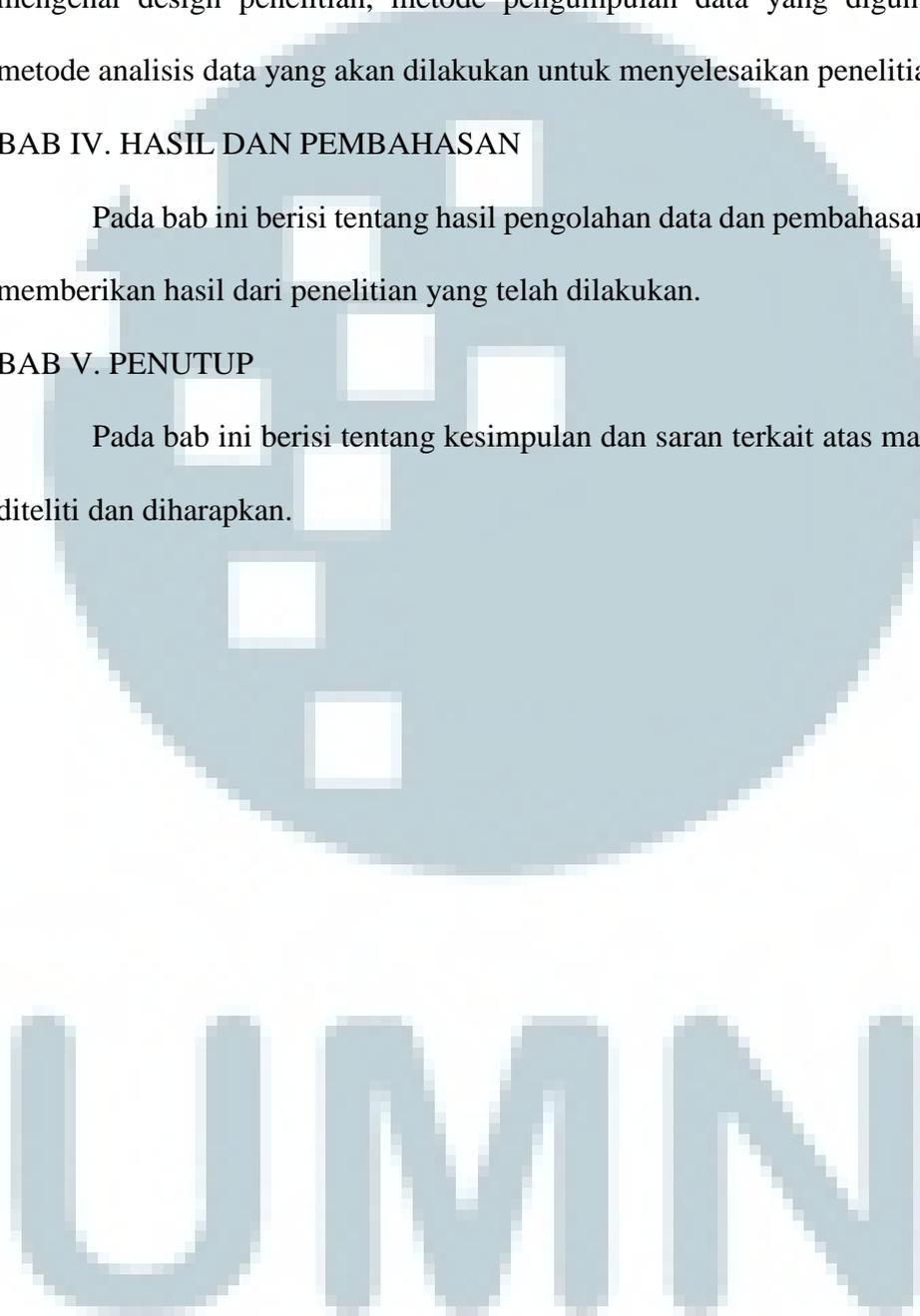
Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai, penjelasan mengenai design penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan serta metode analisis data yang akan dilakukan untuk menyelesaikan penelitian.

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pengolahan data dan pembahasannya untuk memberikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait atas masalah yang diteliti dan diharapkan.



UMN